

ANALISIS PERILAKU KONSUMSI PESERTA DIDIK KELAS XII IPS SMA NEGERI 1 SINGOSARI KABUPATEN MALANG

Shelia Faradila Kusuma¹, Prih Hardinto²

Economic Education Program, Faculty of Economics, Malang State University
sheliafaradila@yahoo.co.id, prih.hardinto.fe@um.ac.id

Abstract

Every human being has different consumption behaviors with each other. So that in the motivation and consumption strategies carried out by students also vary, there are students who think rationally and irrationally. This study aims to analyze the consumption behavior of students of class XII IPS in SMA Negeri 1 Singosari. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach and for the collection of data sources using snowball sampling technique. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. From the results of the study showed that there were some students in class XII IPS SMA Negeri 1 Singosari in the motivation to consume rationally and irrationally. In addition, there are some students who plan in their consumption strategy.

Keywords: Consumption Behavior, Motivation for Consumption, Consumption Strategy, Student Consumption Behavior

History of Article:

Received : (19 January 2019), Accepted : (3 February 2019), Publised : (11 Maret 2019)

Citation:

Faradila, S.K, Hardinto, P (2019) Analisis Perilaku Konsumsi Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 53-60

© Universitas Negeri Malang

PENDAHULUAN

Setiap manusia mempunyai kebutuhan masing-masing, baik itu kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan lainnya. Kebutuhan manusia akan terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Kegiatan konsumsi merupakan salah satu kegiatan yang pokok dalam kehidupan makhluk hidup. Dalam hal ini konsumsi yang di maksud tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan pokok yaitu makan dan minum tetapi konsumsi yang ada merupakan pemenuhan akan kebutuhan pokok, serta kebutuhan sandang dan papan yang harus dilaksanakan secara terencana dan juga sesuai dengan anggaran yang tersedia (Septiana, 2015:4). Maka dari itu, kebutuhan bisa disebut juga dengan konsumsi yaitu membutuhkan suatu barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Para pelaku konsumsi atau orang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut dengan konsumen. Tujuan dari mengkonsumsi sendiri yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup guna mempertahankan keberlangsungan hidup.

Pada kenyataannya, keinginan masyarakat dalam era kehidupan yang modern dalam mengkonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan dengan kebutuhan yang sesungguhnya (Estetika, 2017). Namun dengan seiring perkembangan zaman, pola konsumsi yang berkembang di masyarakat saat ini telah berubah dari kegiatan memenuhi kebutuhan menjadi suatu gaya hidup masyarakat. Saat ini belanja sudah menjadi kegemaran bagi kebanyakan orang. Mulai dari anak-anak sampai orang tua yaitu laki-laki maupun perempuan banyak ditemui di pusat perbelanjaan. Banyak masyarakat yang membeli produk atas dasar keinginannya bukan dari kegunaan barang itu sendiri. Hal ini mengakibatkan pada perubahan pembelian suatu produk yang tidak berdasarkan skala prioritas kebutuhan dan kemampuan uang yang dimiliki (Septiana, 2014:1). Kegiatan konsumsi berkaitan erat dengan perilaku konsumen, dimana perilaku tersebut merupakan perilaku yang dilakukan konsumen untuk memutuskan atau mengambil keputusan dalam mengkonsumsi (Lisma, dkk., 2016).

Penelitian ini lebih memfokuskan pada analisis perilaku konsumsi yang dilakukan oleh remaja, dimana perilaku konsumsi terbentuk pada usia remaja. Pada usia ini, terdapat perubahan yang dialami oleh remaja baik itu perubahan secara fisik maupun psikis. Hasil penelitian Anggraeni, dkk (2016) menunjukkan bahwa peserta didik dalam bersikap rasional dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan sosial, keluarga, dan gaya hidup. Perbedaan tersebut terlihat dari kecenderungan perilaku pada remaja zaman sekarang yang dihadapkan pada gaya hidup yang *hedonisme* dan mengutamakan kesenangan semata sebagai tujuan hidup.

Konsumsi setiap individu berbeda-beda baik pada remaja perempuan maupun laki-laki. Peserta didik yang sedang menempuh sekolah menengah atas dipilih menjadi responden oleh penulis berdasarkan pertimbangan bahwa peserta didik sedang mengalami fase-fase peralihan dari remaja menuju dewasa, dimana pola berpikir yang labil atau mudah terpengaruh oleh pihak luar. Maka dari itu pola berpikir remaja dapat berubah-ubah karena adanya perkembangan yang sangat pesat baik dari bidang teknologi maupun bidang lainnya. Seperti hasil penelitian Agustia (2012:8) menunjukkan pada data kontrol usia didapatkan hasil temuan bahwa responden dengan usia yang lebih tinggi yaitu dengan usia 16 tahun maka mayoritas memiliki perilaku konsumtif yang tinggi, dibandingkan dengan responden yang usianya lebih muda yaitu usia 14 dan 15 tahun. Karena pada usia remaja, mereka banyak menghabiskan waktu di sekolah dan secara tidak langsung waktu yang mereka gunakan untuk berkumpul dengan teman sebaya, sehingga tidak jarang mereka mengikuti gaya hidup dan tren dari teman sebaya (Wulandari, dkk., 2016).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, penulis mengamati perilaku konsumsi peserta didik di sekolah pada saat jam istirahat yaitu terdapat beberapa peserta didik yang membeli jajan atau makanan namun juga terdapat beberapa peserta didik yang hanya menemani temannya ke kantin. Kemudian penulis juga berbincang-bincang dengan beberapa peserta didik mengenai kegiatan konsumsi yang mereka lakukan di luar sekolah. Terdapat beberapa peserta didik yang melakukan kegiatan konsumsi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, namun juga terdapat beberapa peserta didik yang kegiatan konsumsinya gemar nongkrong, nonton bioskop, ataupun mengikuti tren yang sedang diikuti oleh kalangan remaja lainnya. Sehingga dapat diketahui bahwa kegiatan konsumsi yang dilakukan peserta didik tidak hanya untuk pemenuhan kebutuhan primernya saja tetapi juga pemenuhan kebutuhan sekunder peserta didik tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini lebih mengutamakan pada perilaku konsumsi yang dilakukan oleh peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Singosari. Oleh karena itu, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perilaku Konsumsi Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, dimana penulis ingin mengungkapkan makna dibalik fenomena tentang perilaku konsumsi peserta didik. Penulis memilih jenis penelitian fenomenologi karena penulis ingin memahami dan mengungkapkan fenomena perilaku konsumsi peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Singosari yang terjadi di lapangan secara alami, utuh, dan akurat sehingga penelitian ini hanya bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Singosari dan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer karena data yang diperoleh dari informan langsung.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis sebagai pelaku utama dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan langkah-langkah untuk analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Validitas terhadap penelitian perlu dilakukan dalam upaya memperoleh kredibilitas hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil wawancara kepada 8 responden peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Singosari dengan fokus penelitian mengenai perilaku konsumsi pada penelitian ini yaitu perilaku konsumsi yang lebih sering dilakukan adalah seperti makan, minum, perawatan wajah, nongkrong, membeli pulsa paketan internet, bensin, baju, tas, sepatu, dan juga membeli kebutuhan yang berhubungan dengan peralatan sekolah seperti buku, pensil, pulpen, LKS, fotokopi, dan juga mengeprint tugas. Kemudian dalam motivasi ekonomi berkonsumsi yang dilakukan peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Singosari terdapat empat informan yang berdasarkan pada kebutuhan. Sedangkan terdapat satu informan yang motivasi ekonomi berkonsumsinya berdasarkan pada keinginan saja. Dan tiga informan lainnya melakukan kegiatan konsumsi dalam motivasi berkonsumsinya berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan.

Dalam mengkonsumsi barang dan jasa selama sebulan, terdapat empat informan yang mengkonsumsi kebutuhan sekolah. Sedangkan empat informan lainnya dalam sebulan lebih sering mengkonsumsi barang dan jasa lainnya. Kemudian kedelapan informan dikontrol oleh orang tuanya dalam hal berkonsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir informan berkonsumsi di luar kebutuhan yang ada. Tujuh informan diberikan kebebasan tidak penuh dalam hal berkonsumsi, sedangkan satu informan diberikan kebebasan secara penuh dalam hal berkonsumsi. Selain itu dalam strategi berkonsumsi, terdapat lima informan dalam kegiatan sebelum membeli suatu barang direncanakan atau membuat daftar pengeluaran dengan mempertimbangkan skala prioritas sesuai kebutuhan. Sedangkan tiga informan tidak merencanakan atau membuat daftar pengeluaran dalam melakukan strategi berkonsumsi.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini meliputi motivasi berkonsumsi peserta didik dan strategi berkonsumsi peserta didik. Pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Motivasi Berkonsumsi Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Singosari

Pengelolaan uang saku peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Singosari berbeda-beda satu sama lainnya baik itu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu kebutuhan primer maupun sekunder. Peserta didik dalam membeli suatu barang dan jasa sesuai dengan motivasi berkonsumsinya. Dalam pembelian suatu barang, peserta didik membeli kebutuhan tersebut sesuai dengan motivasi pembelian rasional. Hal ini dikarenakan berbagai alasan, salah satunya yaitu keadaan sosial dan ekonomi keluarga. Keadaan tersebut membuat peserta didik untuk berkonsumsi lebih rasional dari peserta didik lainnya. Peserta didik yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah tidak selalu dapat mengonsumsi barang dan jasa yang sesuai dengan keinginan mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sumarwan (2004:226) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi konsumen adalah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan dimana sebagian besar konsumen tinggal dan berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya. Anggota keluarga akan saling mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pembelian barang dan jasa. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Setiadi (2008:11) bahwa keluarga tentu saja memiliki peran penting bagi konsumen yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk membeli barang dan jasa. Bagi peserta didik, keluarga merupakan sumber pendapatan utama, meskipun terdapat peserta didik yang mendapatkan penghasilan tidak hanya dari orang tua saja.

Selain motivasi pembelian rasional, juga terdapat motivasi pembelian irasional yaitu peserta didik yang berperilaku irasional atau tidak logis seperti keinginan. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuniarti (2016:79), bahwa pada praktiknya motif ekonomi terbagi menjadi lima macam yaitu motif memenuhi kebutuhan, motif memperoleh keuntungan, motif memperoleh penghargaan, motif memperoleh kekuasaan, dan motif sosial atau menolong sesama. Dalam kegiatan konsumsi, peserta didik tidak hanya memenuhi kebutuhan hidupnya pada kebutuhannya saja tetapi juga pada keinginan yang timbul dari dalam diri mereka. Salah satu yang mempengaruhi peserta didik berperilaku irasional adalah karena pengaruh teman sebaya. Teman sebaya dijadikan alasan utama oleh peserta didik dalam berperilaku konsumtif dan paling berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk kegiatan konsumsi pembelian barang dan jasa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sumarwan (2004:250), bahwa jenis kelompok yang berpengaruh terhadap konsumen adalah kelompok acuan. Kelompok acuan mempengaruhi proses pembelian dengan dua cara yaitu yang pertama mempengaruhi pembelian yang dibuat oleh seorang konsumen dan yang kedua adalah anggota-anggota kelompok seringkali membuat keputusan bersama-sama sebagai sebuah kelompok. Peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Singosari lebih senang mengonsumsi barang dan jasa yang juga dikonsumsi oleh temannya seperti model baju, tas, sepatu, dan juga *handphone*. Mereka mengikuti teman-teman karena agar dianggap kekinian atau mengikuti tren.

Strategi Berkonsumsi Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Singosari

a. Perencanaan Konsumsi Dengan Pembuatan Daftar Kebutuhan

Kegiatan konsumsi setiap individu berbeda-beda satu sama lainnya. Hal tersebut dikarenakan oleh perbedaan pemenuhan kebutuhan yang ada pada setiap individu seperti halnya kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Singosari. Pemenuhan kebutuhan yang dilakukan peserta didik yaitu dengan membuat strategi-strategi seperti menyusun anggaran dan membuat skala prioritas. Hal ini sejalan dengan pernyataan

Sumarwan (2004:311), bahwa pembelian terencana sepenuhnya yang dilakukan konsumen seringkali membuat daftar barang yang akan dibelinya jika pergi ke swalayan, konsumen sudah tahu produk dan merek yang akan dibelinya.

Tidak hanya produsen yang dapat membuat strategi pemasarannya, namun peserta didik juga dapat membuat strategi dalam pembelian barang dan jasa. Beberapa peserta didik menerapkan strategi berkonsumsinya dengan membuat skala prioritas agar dapat membatasi konsumsinya. Mereka membuat skala prioritas atau daftar pembelian agar kegiatan konsumsi mereka terprogram atau tersusun dengan baik sesuai dengan uang saku yang diberikan oleh orang tua mereka dan dapat menyisihkan sebagian uang saku untuk kepentingan lainnya. Sehingga kesadaran peserta didik akan keterbatasan uang saku yang diterima membuat mereka harus dapat mengalokasikan uang sakunya dengan lebih baik dan tidak berlebihan. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiadi (2008:11), bahwa pengambilan keputusan dalam pembelian oleh konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor pribadi, salah satunya adalah keadaan ekonomi. Keadaan ekonomi terdiri dari pendapatan yang dibelanjakan atau dikonsumsi, tabungan dan hartanya, kemampuan untuk meminjam dan sikap terhadap mengeluarkan uang. Hal ini mendorong peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Singosari untuk menggunakan uang sakunya secara efisien.

b. Tanpa Perencanaan Konsumsi

Peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Singosari yang tidak dapat merencanakan atau membuat skala prioritas dalam pembelian disebabkan karena kurangnya kesadaran dan konsistensi dalam memiliki atau membeli barang atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Hal ini terlihat dari tidak adanya pembuatan skala prioritas dalam kegiatan ekonominya, seperti perilaku konsumsi yang kurang terprogram atau tersusun dengan baik, kurangnya pertimbangan konsumsi dan kebutuhan pokok untuk memenuhi barang dan jasa yang diinginkan.

Pada umumnya, keadaan lingkungan di sekitar seperti terdapatnya fasilitas-fasilitas hiburan dan wisata kuliner memberi pengaruh terhadap pengelolaan keuangan dan perilaku konsumsi yang dilakukan oleh peserta didik. Gaya hidup konsumsi yang sudah terlanjur diterapkan oleh peserta didik yang disebabkan motif emosional atau keinginan tidak terlepas dari kurangnya kontrol konsumsi lingkungan sekitar peserta didik. Hal ini sejalan dengan Setiadi (2008:11) yang menyatakan bahwa kebudayaan merupakan faktor penentu yang paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang.

Peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Singosari yang tidak membuat perencanaan dalam kegiatan konsumsinya disebabkan oleh kurangnya tanggung jawab terhadap pengelolaan uang saku dan konsumsi mereka. Peserta didik menganggap bahwa kesalahan konsumsi yang terjadi secara berulang-ulang merupakan suatu hal yang wajar dapat di toleransi. Hal ini membuat peserta didik kurang mengatur atau mengalokasikan keuangan mereka dengan baik.

KESIMPULAN

Perilaku konsumsi yang lebih sering dilakukan oleh peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Singosari adalah makan, minum, perawatan wajah, nongkrong, membeli pulsa paketan internet, bensin, baju, tas, sepatu, dan juga membeli kebutuhan yang berhubungan dengan peralatan sekolah seperti buku, pensil, pulpen, LKS, fotokopi, dan juga mengeprint tugas. Motivasi berkonsumsi peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Singosari yaitu berdasarkan pada kebutuhan dan juga keinginan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua tipe peserta didik dalam motivasi berkonsumsi yaitu peserta didik dengan motivasi pembelian rasional dan motivasi pembelian irasional. Sedangkan strategi berkonsumsi yang dilakukan

peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Singosari terbagi menjadi dua tipe peserta didik. Terdapat sebagian peserta didik membuat perencanaan konsumsi seperti skala prioritas atau daftar kebutuhan yang akan mereka beli, dan sebagian lagi tidak membuat perencanaan dalam berkonsumsi.

REFERENSI

- Agustia, R.S. (2012) Gambaran Perilaku Konsumtif Siswa-i Sekolah Menengah Atas “International Islamic Boarding School Republic of Indonesia” (SMA IIBS RI). [Dari <http://ecademia.edu/download/34742759>].
- Anggraeni, dkk (2016) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Berekonomi Rasional pada Siswa. [Online, <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/ncee/article/view/747>]
- Estetika, M (2017) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Siswa Perempuan Kelas XII IPS. *Jurnal Untan, Online*. [Dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/20352/16677>]
- Lisma, N., Haryono, A., & Inayati, R (2016) Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Ditinjau Dari Motif Bertransaksi (Studi Kasus Pada Mahasiswi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan Tahun 2012). *Jurnal Online*. [Dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/7181>]
- Setiadi, N (2008) Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran. Jakarta: Predana Media Grup.
- Septiana, A (2014) Fenomena Perilaku Konsumsi Mahasiswa Dilihat dari Literasi Keuangannya. *Jurnal online*. [Dari <http://journal.trunojoyo.ac.id/dinar/article/view/2723>]
- _____ Analisis Perilaku Konsumsi dalam Islam. Dari <http://journal.trunojoyo.ac.id/dinar/article/view/2688>.
- Sumarwan, U (2004) Perilaku Konsumen (Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wulandari, F., Wahyono, H., & Haryono, A (2016) Pengaruh Perhatian Orang Tua, Respon Pada Iklan, Intensitas Pergaulan Teman Sebaya, dan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas VII SMPN 2 Ngelegok Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Online*. [Dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/1607>]
- Yuniarti & Vinna. S (2016) Ekonomi Mikro Syariah. Bandung: CV Pustaka Setia.